

## BAB 5. PEMBAHASAN

Dalam suatu penelitian, yang menjadi tujuan utama adalah mampu menjawab permasalahan yang dihadapi dalam penelitian tersebut untuk mengungkapkan fenomena-fenomena sosial dan alam tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang peneliti merumuskan masalah, menentukan hipotesis, pengumpulan data, memproses data serta melakukan analisa dan interpretasi data.

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah adalah adakah hubungan antara perilaku pimpinan Camat dengan efektivitas kerja bawahan di lingkungan Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember?. Sedangkan dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hi: Ada Hubungan antara Perilaku Camat dengan Efektivitas Kerja Bawahan di Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember.

Ho: Tidak Ada Hubungan antara Perilaku Camat dengan Efektivitas Kerja Bawahan di Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember.

### 5.1 Perilaku Pemimpin

Pembahasan terhadap variabel perilaku pemimpin didasarkan kepada indikator-indikator sebagai berikut.

#### 5.1.1 Indikator Bersahabat

Persahabatan merupakan suatu berhubungan selaku kawan atau teman yang berkisar dari kecocokan pribadi, kerjasama yang erat atau keinginan guna memenuhi

kebutuhan kelompok. Dimana arah dari persahabatan ini antara lain: saling menyukai, saling sependapat dalam banyak hal, saling membutuhkan, serta saling membantu.

Dilihat dari indikator sikap bersahabat diperoleh prosentase jawaban responden sebesar 78,98%. Bila didasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Sedarmayanti dan Hidayat (2002:110), maka hasil indikator sikap bersahabat tersebut dikategorikan cukup. Dengan demikian dapat dikatakan Hubungan Perilaku Pemimpin Camat dengan Efektivitas Kerja Bawahan di Kantor Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, pemimpin dalam melaksanakan tugas-tugasnya mempunyai sifat:

- a. adanya sikap saling menyukai;
- b. adanya sikap saling sependapat dalam banyak hal;
- c. adanya sikap saling membutuhkan;
- d. adanya sikap saling membantu.

#### 5.1.2 Indikator Perilaku Mendukung

Perilaku mendukung adalah sejauh mana seseorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, misalnya: mendengarkan, menyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi, serta melibatkan para pengikut dalam pengambilan keputusan.

Dilihat dari indikator perilaku mendukung diperoleh prosentase jawaban responden sebesar 80,43%. Bila didasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Sedarmayanti dan Hidayat (2002:110), maka hasil indikator perilaku mendukung dikategorikan baik. Dengan demikian dapat dikatakan Hubungan Perilaku Pemimpin Camat dengan Efektivitas Kerja Bawahan di Kantor Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, pemimpin dalam melaksanakan tugas-tugasnya mempunyai sifat:

- a. pemimpin mempunyai waktu mendengarkan bawahan;
- b. pemimpin selalu memberikan dukungan dan dorongan yang positif kepada bawahan;
- c. pemimpin selalu melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan;

- d. pemimpin berkemauan untuk memudahkan interaksi dengan para bawahan.

### 5.1.3 Indikator Memperhatikan Kesejahteraan Kelompok Kerja

Kegiatan pemeliharaan kesejahteraan pegawai diarahkan untuk menjamin terpeliharanya sikap, kondisi kerja fisik yang baik, kesehatan dan rasa aman dalam berkerja. Pegawai merasa dirinya terjamin keamanannya (rasa aman) baik fisik, kesehatan maupun jiwanya dalam berkerja. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya dilakukan dengan penuh kesadaran dan pengabdian.

Dilihat dari indikator memperhatikan kesejahteraan kelompok kerja hasil prosentase jawaban responden sebesar 87,35%. Bila didasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Sedarmayanti dan Hidayat (2002:110), maka hasil indikator memperhatikan kesejahteraan kelompok kerja tersebut dikategorikan sangat baik. dengan demikian dapat dikatakan Hubungan Perilaku Pemimpin Camat dengan Efektivitas Kerja Bawahan di Kantor Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember pemimpin dalam melaksanakan tugas-tugasnya mempunyai sifat:

- a. perhatian pemimpin berkaitan dengan sikap para bawahan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya;
- b. perhatian pemimpin terhadap kelengkapan fasilitas kerja bawahan;
- c. perhatian pemimpin berkaitan dengan kondisi kesehatan para bawahan;
- d. Perhatian pemimpin terhadap jaminan rasa aman para bawahan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

Dengan demikian hasil prosentase variabel perilaku pemimpin sebesar 82,253%. Jumlah ini diperoleh dari total rata-rata ketiga indikator tersebut. Bila didasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Sedarmayanti dan Hidayat (2002:110), maka hasil variabel perilaku pemimpin tersebut dikategorikan sangat baik.

## 5.2 Efektifitas Kerja Bawahan

Efektivitas kerja merupakan pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang pegawai atau karyawan yang dapat menimbulkan suatu akibat terwujudnya sesuai dengan ketentuan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan kerja pegawai dikatakan efektif apabila target pekerjaan yang telah di gariskan dapat dicapai secara cepat, tepat, hemat, dan selamat.

Dilihat dari indikator efektivitas kerja bawahan hasil prosentase jawaban responden sebesar 83,39%. Bila didasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Sedarmayanti dan Hidayat (2002:110), maka hasil indikator efektivitas kerja bawahan tersebut dikategorikan sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan Hubungan Perilaku Pemimpin Camat dengan Efektivitas Kerja Bawahan di Kantor Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam pelaksanaan kerja, bawahan selalu menekankan pada:

- a. pelaksanaan tugas sesuai dengan jadwal atau batasan waktu yang telah ditentukan;
- b. pelaksanaan tugas pekerjaan dapat mencapai sasaran yang telah ditargetkan;
- c. pelaksanaan tugas pekerjaan dengan mencegah terjadinya pemborosan;
- d. pelaksanaan tugas pekerjaan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki tanpa mengalami hambatan atau kesulituan.

Dari hasil kedua variabel Perilaku Pemimpin (X) dan variabel efektivitas kerja bawahan (Y) peneliti melakukan interpretasi data dengan menggunakan analisa deskriptif yaitu dengan mencari prosentase jawaban responden, bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pimpinan Camat dengan efektivitas kerja bawahan di lingkungan Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember. Dari hasil analisa deskriptif, diperoleh prosentase kedua variabel tersebut yaitu perilaku pimpinan camat sebesar 82,253% dan efektivitas kerja bawahan sebesar 83,39%. Hasil yang diperoleh kedua variable tersebut menunjukkan kriteria sama, yaitu masing-masing menunjukkan pada tingkatan yang sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kuat perilaku pimpinan Camat di lingkungan Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember maka efektivitas kerja bawahan semakin kuat pula.

### 5.3 Analisa Korelasi Rank Sperman

Dalam proses penelitian, dari pengumpulan data dan pemrosesan data, peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan analisa korelasi Rank Sperman. Dari hasil analisa korelasi Rank Sperman, tujuannya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel Perilaku Pimpinan dengan Efektivitas Kerja Bawahan di Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember sehingga akan dapat diketahui kadar atau besarnya hubungan dari kedua variabel tersebut.

Berdasarkan pada perhitungan korelasi  $r_s$  antara variabel X dan variabel Y diperoleh hasil korelasi sebesar 0,5610. Apabila nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel keritisnya ( $0,5610 > 0,351$ ), maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima, sehingga kesimpulan yang di peroleh adalah ada hubungan antara perilaku pimpinan Camat dengan efektifitas kerja bawahan.

Hasil perhitungan korelasi telah membuktikan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dalam penelitian ini, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara perilaku Camat dengan efektivitas kerja bawahan di Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember.”

Untuk menguji signifikansi, diadakan pengujian dengan rumus t-test, berdasarkan hasil t-test yang diperoleh yaitu 3,105 selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan t-tabel (Tabel B) dengan  $db = N-2$  dan taraf signifikansi 95% yaitu sebesar 2,080. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu  $3,105 > 2,080$ . Dengan demikian hipotesis diterima artinya ada hubungan antara perilaku pimpinan Camat dengan efektivitas kerja bawahan di Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil perhitungan t-test, peneliti dapat menyimpulkan bahwa “ada hubungan perilaku pimpinan Camat dengan efektivitas kerja bawahan di lingkungan Kantor Camat Kaliwates Kabupaten Jember.”

Hal di atas; hasil analisa dan interpretasi data yang peneliti lakukan dengan menggunakan analisa korelasi Rank Spermans dan analisa deskriptif; sesuai dengan pendapat Thoah (2007:43) bahwa: “perilaku pemimpin akan dapat mempengaruhi terhadap para bawahannya, jika perilaku tersebut dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan bawahan sehingga memungkinkan tercapainya efektivitas pelaksanaan kerja.” Sedangkan Cribbin mengemukakan (1990:22) bahwa, “Perilaku pemimpin adalah keseluruhan dari sikap dan tabiat seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tindak-tanduknya sebagai anggota suatu organisasi.”

Selanjutnya Cribbin (1990:18) mengemukakan bahwa:

“perilaku kepemimpinan yang berdimensi pemuasan pegawai merupakan perilaku kepemimpinan yang menunjuk pada sikap bersahabat, memberikan dukungan, dan memperhatikan kesejahteraan kelompok kerja.”

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut semakin disadari bahwa perilaku pimpinan yang berorientasi pada pemuasan pegawai, yang menunjuk pada sikap bersahabat, memberikan dukungan, dan memperhatikan kesejahteraan kelompok kerja, akan dapat diterima oleh para bawahannya. Karena di dalam perilaku tersebut lebih menekankan pada faktor kemanusiaan, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi efektivitas kerja bawahan ke arah pencapaian tujuan organisasi.